

**IMPLEMENTASI KURIKULUM TINGKAT SATUAN
PENDIDIKAN DALAM PEMBELAJARAN FIQIH DI
MADRASAH TSANAWIYAH HIDAYATUL
MA'ARIFIYAH PANGKALAN KERINCI
KABUPATEN PELALAWAN**



Oleh

**EVI LISTIANA
NIM. 10611002909**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

**IMPLEMENTASI KURIKULUM TINGKAT SATUAN
PENDIDIKAN DALAM PEMBELAJARAN FIQIH DI
MADRASAH TSANAWIYAH HIDAYATUL
MA'ARIFIYAH PANGKALAN KERINCI
KABUPATEN PELALAWAN**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I)



Oleh

EVI LISTIANA

NIM. 10611002909

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dalam Pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Ma'arifiyah Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan*, yang ditulis oleh Evi Listiana NIM. 10611002909 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 16 Jumadil Akhir 1432 H
19 Mei 2011 M

Menyetujui

Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam

Pembimbing

Drs. H. Amri Darwis, M.Ag.

Nurhasanah Bakhtiar, M.Ag.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dalam Pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Ma'arifiyah Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan*, yang ditulis oleh Evi Listiana NIM.10611002909 telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 13 Rajab 1432 H/15 Juni 2011 M. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada jurusan Pendidikan Agama Islam.

Pekanbaru, 13 Rajab 1432 H
15 Juni 2011 M

Mengesahkan
Sidang munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Prof. Dr. H. Salfen Hasri, M.Pd.
Penguji I

Drs. H. Amri Darwis, M.Ag.
Penguji II

Dra. Hj. Sariah, M.Pd.

Drs. M. Hanafi, M.Ag.

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.
NIP : 197002 22199703 2 001

PENGHARGAAN

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT serta sholawat beriring salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW mudah-mudahan dengan bershalawat kita dapat diakui sebagai umatnya yang pada gilirannya kita akan mendapat syafa'at dari Nabi Muhammad SAW. Atas ridha dan kesempatan dari Allah SWT penulisan skripsi dengan judul : Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dalam Pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul *Ma'arifiyah Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan*, dapat penulis selesaikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Pardiyo dan Ibunda Suparmi, terima kasih atas pengorbanan, kasih sayang dan motivasi yang diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dari Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan masukan, kritikan, bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Rektor Prof. Dr. H. M. Nazir, yang memimpin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau sehingga segala urusan berjalan dengan baik dan lancar.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag beserta staf.
3. Bapak Drs. Azwir Salam, M.Ag. selaku PD I Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.
4. Bapak Drs. Hartono, M.Pd. selaku PD II Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.

5. Bapak Prof. Dr. H. Salfen Hasri, M.Pd. selaku PD III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.
6. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, Bapak Drs. H. Amri Darwis, M.Ag beserta staf.
7. Ibu Nurhasanah Bakhtiar, M.Ag selaku Pembimbing yang banyak meluangkan waktu dan tidak bosannya memberikan petunjuk dan bimbingannya dalam penulisan skripsi ini.
8. Bapak Zamsiswaya, M.Ag selaku Penasehat Akademis, yang telah memberikan bimbingan, nasehat dan arahan selama perkuliahan berlangsung sampai penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh dosen fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya dosen Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan bimbingan dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
10. Bapak Pimpinan Perpustakaan Al-Jamiah Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau serta karyawan/wati yang telah melayani dan membantu memberikan fasilitas dan pelayanan kepada penulis dalam peminjaman buku yang diperlukan untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Bapak pimpinan dan para staf pengajar serta karyawan/wati MTs Al-Huda Pekanbaru yang telah membantu penulis dalam pengumpulan data.
12. Kepada adik kandungku Anang Dwi Setiawan, terima kasih atas kasih sayang dan motivasi yang diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dari Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
13. Semua teman-temanku, penulis mengucapkan terima kasih karena telah memberikan motivasi dan bantuan dalam bentuk apapun kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, teman-teman angkatan 2006

khususnya Kak Yuli, Yanti, Rubi, Nyai, dan teman-teman di lokal PAI SLTP-SLTA

14. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu terimakasih telah banyak memberikan sumbangan pikiran, waktu dan tenaga dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah SWT penulis berserah diri semoga skripsi ini yang berjudul “Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dalam Pembelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Ma’arifiyah Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan” semoga tulisan ini bermanfaat dan dapat dijadikan sebagai bahan kajian untuk menambah khazanah ilmiah dalam dunia pendidikan.

Pekanbaru, 19 Mei 2011

Penulis

Evi Listiana
NIM 10611002909

P E R S E M B A H A N

*Ibu adalah wanita yang telah melahirkanku, merawatku,
membesarkanku, mendidikku, hingga diriku telah dewasa*

*Ibu adalah wanita yang selalu siaga, tatkala aku dalam buaian, tatkala
kaki belum kuat untuk berdiri, tatkala perut merasa lapar dan haus*

*Ayah, telah engkau korbankan semua untuk mendidik
dan membinaku, hingga kini ku dewasa.*

Aku yang selalu merepotkan Ayah dan Ibu

Aku yang selalu menyita perhatian Ayah dan Ibu

Aku yang selalu menyusahkan Ayah dan Ibu

Kesempurnaan cinta Ayah dan Ibu beri

*Biarlah kini ku yang menjaga dan membalas semua jasa
yang tak terhingga dari Ayah dan Ibu*

Aku menyayangi dan berbakti kepada Ayah dan Ibu

*Dalam senyum dan tangisku, aku mencintai Ayah dan Ibu dalam hidup
dan perjalananku.*

By : EVI LISJIANA

ABSTRAK

Evi Listiana (2011) : Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dalam Pembelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Ma'arifiyah Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan

Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah bagaimana menyampaikan pesan – pesan kurikulum kepada peserta didik untuk membentuk kompetensi mereka sesuai dengan karakteristik dan kemampuan masing – masing. Tugan guru dalam implementasi KTSP adalah bagaimana memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik, agar mereka mampu berinteraksi dengan lingkungan eksternal sehingga terjadi perubahan perilaku.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dalam Pembelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Ma'arifiyah Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan dan faktor – faktor yang mempengaruhinya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi, observasi, dan wawancara. Sedangkan teknik analisa data yang digunakan adalah tehnik deskriptif kualitatif dengan persentase, dan penulis menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka Persentase

F = Frekuensi yang sedang di cari

N = Jumlah Frekuensi

Adapun hasil penelitian Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dalam Pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Ma'arifiyah Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan dikategorikan Baik, hal ini terlihat dari hasil yang diperoleh adalah sebesar 76,4% dan berada antara 75 – 100%. Sedangkan faktor – faktor yang mempengaruhi Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dalam Pembelajaran Fiqih adalah latar belakang pendidikan guru, pengalaman guru, pengawasan dari kepala madrasah.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN
PENGESAHAN
PENGHARGAAN
PERSEMBAHAN
ABSTRAK
DAFTAR ISI
DAFTAR TABEL

BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Penegasan Istilah.....	5
C. Permasalahan.....	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORI.....	10
A. Kerangka Teoretis.....	10
B. Penelitian Yang Relevan.....	26
C. Konsep Operasional.....	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	29
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	29
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	29
C. Populasi dan Sampel.....	29
D. Teknik Pengumpulan Data.....	29
E. Teknik Analisa Data.....	31
BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN.....	33
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	33
B. Penyajian Data.....	40
C. Analisa Data.....	54
BAB V PENUTUP.....	67
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran.....	67

DAFTAR KEPUSTAKAAN
LAMPIRAN – LAMPIRAN
BIODATA PENULIS

DAFTAR TABEL

TABEL I	Keadaan Guru MTs Hidayatul Ma'arifiyah Pangkalan Kerinci... 37
TABEL II	Keadaan Siswa MTs Hidayatul Ma'arifiyah Pangkalan Kerinci.. 38
TABEL III	Sarana dan Prasarana MTs Hidayatul Ma'arifiyah Panglakan Kerinci..... 40
TABEL IV	Hasil Observasi Terhadap Guru A..... 42
TABEL V	Hasil Observasi Terhadap Guru A..... 43
TABEL VI	Hasil Observasi Terhadap Guru A..... 44
TABEL VII	Hasil Observasi Terhadap Guru B..... 45
TABEL VIII	Hasil Observasi Terhadap Guru B..... 46
TABEL IX	Hasil Observasi Terhadap Guru B..... 47
TABEL X	Rekapitulasi Hasil Observasi Terhadap Guru A..... 48
TABEL XI	Rakapitulasi Hasil Observasi Terhadap Guru B..... 50
TABEL XII	Guru yang Mengajar Mata Pelajaran Fiqih..... 52
TABEL XIII	Rekapitulasi Hasil Observasi Tentang Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dalam Pembelajaran Fiqih di MTs Hidayatul Ma'arifiyah Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan 56
TABEL XIV	Guru yang Mengajar Mata Pelajaran Fiqih..... 64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanggung jawab lembaga pendidikan dalam menyelesaikan pendidikan anak didiknya di era globalisasi sekarang ini sangat besar. Seluruh potensi anak didik harus digali dan dikembangkan untuk membantu aktualisasi dan pilihan profesinya di masa depan. Di sinilah pentingnya menciptakan sekolah efektif, yaitu sekolah yang mempertunjukkan standar tinggi pada prestasi akademis dan mempunyai suatu kultur yang berorientasi pada tujuan.

Dari uraian tersebut, kurikulum mempunyai peran yang sangat penting bagi realisasi pendidikan terutama pada sekolah-sekolah. Kurikulum pendidikan di Indonesia terus mengalami perubahan dan perkembangan dari waktu ke waktu menuju penyempurnaan. Sebab, kurikulum menjadi kebutuhan yang tidak terelakkan melihat tuntunan globalisasi yang berjalan dengan dinamis, dan produktif dalam segala aspek kehidupan, khususnya pengetahuan dan teknologi.

Kurikulum adalah jantung pendidikan, karena dari sana terpancar cita pendidikan dan potret masa depan bangsa. Dari kurikulum, generasi masa depan di proses dan dibina secara intensif. Dari kurikulum akan lahir kualitas dan kompetensi yang diharapkan. Dari kurikulum inilah masa depan bangsa

dipertaruhkan, karena kader-kader masa depan bangsa lahir dari proses kurikulum ini.¹

Perubahan kurikulum dari satu nama ke nama yang lain bukan karena ganti menteri ganti kebijakan seperti sinyalemen sementara pihak, tapi merupakan manifestasi dari dinamika kurikulum sesuai dengan dinamika modernisasi yang terus berjalan. Perubahan terbaru kurikulum yang dimulai sejak tahun 2006 adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) sebagai kelanjutan dan penyempurnaan dari kurikulum berbasis kompetensi (KBK).²

Kurikulum berbasis kompetensi (KBK) dapat diartikan sebagai suatu konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas – tugas dengan standar performansi tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik, berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu. Kurikulum berbasis kompetensi (KBK) diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap, dan minat peserta didik, agar dapat melakukan sesuatu dalam bentuk kemahiran, ketepatan, dan keberhasilan dengan penuh tanggung jawab.

Kurikulum berbasis kompetensi (KBK) memfokuskan pada pemerolehan kompetensi – kompetensi tertentu oleh peserta didik. Oleh karena itu kurikulum ini mencakup sejumlah kompetensi, dan seperangkat tujuan pembelajaran yang dinyatakan sedemikian rupa, sehingga pencapaiannya dapat diamati dalam bentuk perilaku atau keterampilan peserta didik sebagai suatu kriteria keberhasilan. Kegiatan pembelajaran perlu

¹ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Efektif Aplikasi KTSP Di Sekolah*, Bening, Jogjakarta, 2010, hlm. 19

² *Ibid*, hlm. 19-20

diarahkan untuk membantu peserta didik menguasai sekurang-kurangnya tingkat kompetensi minimal, agar mereka dapat mencapai tujuan – tujuan yang telah ditetapkan. Sesuai dengan konsep belajar tuntas dan pengembangan bakat, setiap peserta dengan kemampuan dan kecepatan belajar masing – masing.³

Dalam hal ini, karena kurikulum berbasis kompetensi menitikberatkan pada frame keunggulan lokal, pembentukan karakter dan kompetensi murid dengan pendekatan pembelajaran dialogis, interaktif, dan komunikatif.⁴ Sedangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) merupakan salah satu bentuk realisasi kebijakan desentralisasi di bidang pendidikan agar kurikulum benar – benar sesuai dengan kebutuhan pengembangan potensi peserta didik di sekolah dengan mempertimbangkan lokal, nasional, dan tuntutan global dengan semangat Manajemen Berbasis Sekolah (MBS).⁵

Dalam kurikulum baru ini, guru diberi otonomi dalam menjabarkan kurikulum, dan murid sebagai subjek dalam proses belajar mengajar. Dari situlah diharapkan implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan dapat memenuhi standarisasi evaluasi belajar siswa. Kekurangpahaman guru dan penyelenggara pendidikan terhadap kurikulum bisa berakibat buruk terhadap hasil belajar siswa. Guru dan penyelenggara pendidikan harus mampu meningkatkan pemahamannya terhadap kurikulum, sehingga mereka bisa menjadikan kurikulum sebagai acuan dalam pembelajaran. Jika kurikulum sudah dijadikan acuan dalam pembelajaran, kemudian materi pelajaran dikembangkan dari kurikulum yang diberlakukan dengan benar, maka tidak ada alasan hasil belajar siswa jelek, kecuali bagi mereka yang malas atau memiliki kemampuan dibawah rata-rata. Apalagi, bahwa

³ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2007., hlm. 39-40

⁴ Jamal Ma'mur Asmani, *Op cit*, hlm. 20

⁵ *Ibid*, hlm. 22

pemerintah telah menetapkan standar kompetensi lulusan dan standar isi, untuk dijadikan acuan dalam pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).

Penerapan KTSP dalam sistem pendidikan Indonesia tidak sekedar pergantian kurikulum, tetapi menyangkut perubahan secara mendasar dalam sistem pendidikan. Perubahan KTSP menuntut perubahan paradigma dalam pembelajaran dan persekolahan. Karena, dengan penerapan KTSP, tidak hanya menyebabkan perubahan konsep, metode, dan strategi guru dalam mengajar, tetapi juga menyangkut pola pikir, filosofis, komitmen guru, sekolah, dan *stakeholder* pendidikan. Dalam konteks ini, sudah seharusnya praktisi pendidikan memahami KTSP secara mendalam, melihat potensi sekolahnya, lalu melakukan perubahan sedikit demi sedikit sesuai dengan ketentuan kurikulum baru. Sebagai kebijakan pemerintah, tentu KTSP punya kekuatan mengikat bagi seluruh elemen pendidikan di negeri ini, dan memahami secara mendalam KTSP adalah suatu keniscayaan yang tidak bisa dielakkan.⁶

Di sekolah umum, pendidikan agama Islam hanya merupakan rangkaian dari materi, qur'an hadis, fiqih, aqidah akhlak, dan sejarah kebudayaan Islam, Jadi materi fiqih sangat sedikit sekali didapat siswa. Namun di Madrasah, fiqih merupakan pelajaran tersendiri yang diajarkan oleh guru. Itupun terkadang masih ada kendala dalam pelaksanaan maupun praktiknya di lapangan.

Tujuan pembelajaran Fiqih di MTs Hidayatul Ma'arifiyah Pangkalan Kerinci akan tercapai jika guru bidang studi Fiqih di sekolah ini mampu mengimplementasikan kurikulum tingkat satuan pendidikan dengan baik, sesuai dengan prosedur yang ada. Selain itu juga kepala madrasah dan guru – guru fiqih yang ada melakukan kebijaksanaan dan kerjasama, misalnya dalam bentuk pelatihan – pelatihan tentang sosialisasi KTSP, adanya pengawasan

⁶ E. Mulyasa, *Op cit*, hlm. 38-39

yang baik dari kepala sekolah. Namun kenyataannya masih ada sebagian guru yang tidak memahami KTSP, bahkan kesulitan dalam mengaplikasikan KTSP. Namun berdasarkan hasil studi pendahuluan yang penulis lakukan ditemukan gejala-gejala :

1. Sebagian guru masih menggunakan metode pengajaran yang sama pada tiap – tiap materi
2. Guru kurang memperhatikan perbedaan individu
3. Sebagian guru masih ada yang tidak memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar
4. Sebagian guru masih ada yang belum memahami KTSP

Berdasarkan latar belakang dan gejala-gejala yang penulis paparkan, maka penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul : Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dalam Pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Ma'arifiyah Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul dalam penelitian ini, maka penulis akan menjelaskan penegasan istilah sebagai berikut :

1. Implementasi

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.⁷

Implementasi yang dimaksudkan oleh penulis adalah pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang dilakukan oleh guru fiqh di MTs Hidayatul Ma'arifiyah Pangkalan Kerinci.

2. KTSP adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi sekolah / daerah, karakteristik sekolah / daerah, sosial budaya masyarakat setempat, dan karakteristik peserta didik.⁸

3. Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran adalah proses belajar mengajar siswa yang menunjukkan pada usaha siswa mempelajari bahan pelajaran sebagai akibat perlakuan guru.⁹ Fiqih secara bahasa adalah paham atau pengertian yang mendalam yang memerlukan penerangan potensi akal.¹⁰ Menurut istilah shara' ialah

⁷ *Ibid*, hlm. 216

⁸ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Suatu Panduan Praktis*, PT Rosdakarya, Bandung, 2007, hlm. 8

⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Kencana, Jakarta, 2007, hlm. 104

¹⁰ Nina M. Armando, *Fikih Ilmu, Ensiklopedi Islam*, Ichtiar Baru Van Hoeve, Jakarta, 2005, hlm. 161

pengetahuan tentang hukum-hukum syari'at Islam mengenai perbuatan manusia, yang diambil dari dalil-dalilnya secara rinci.¹¹

Sedangkan yang dimaksud dengan pembelajaran fiqih disini adalah proses belajar mengajar mata pelajaran fiqih yang dilaksanakan oleh guru dan siswa MTs Hidayatul Ma'arifiyah Pangkalan Kerinci di kelas dari awal sampai akhir pembelajaran.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

- a. Bagaimana implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan dalam pembelajaran fiqih di MTs Hidayatul Ma'arifiyah Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan?
- b. Bagaimana problematika pembelajaran fiqih yang di hadapi oleh MTs Hidayatul Ma'arifiyah Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan?
- c. Faktor – faktor apakah yang mempengaruhi implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan dalam pembelajaran fiqih di MTs Hidayatul Ma'arifiyah Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan?

2. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya masalah yang berhubungan dengan kajian ini serta terbatasnya waktu, tenaga, dan untuk menjaga agar penelitian ini lebih terarah dan terfokus terhadap permasalahannya, penulis membatasi penelitian ini pada implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan

¹¹ Abdul Wahhab Khallaf, *Kaidah-Kaidah Hukum Islam Ilmu Ushul Fiqih*, Terj Noer Iskandar Al-Barsany, PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2002, hlm. 2

dalam pembelajaran fiqih dan faktor-faktor yang mempengaruhinya di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Ma'arifiah Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dalam Pembelajaran Fiqih di MTs Hidayatul Ma'arifiah Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan ?
- b. Faktor – faktor apakah yang mempengaruhi Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dalam Pembelajaran Fiqih di MTs Hidayatul Ma'arifiah Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan ?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dalam Pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Ma'arifiah Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan
- b. Untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dalam Pembelajaran Fiqih di MTs Hidayatul Ma'arifiah Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Sebagai bahan masukan atau pertimbangan bagi kepala madrasah. khususnya wakil kepala madrasah Bidang Kurikulum di MTs Hidayatul Ma'arifiah Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan.
- b. Sebagai informasi bagi para pembaca khususnya mahasiswa Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam.
- c. Untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi penulis dalam bidang penelitian ilmiah.
- d. Sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan perkuliahan pada program Sarjana Strata Satu (S1) Jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau dan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

Pada dasarnya kerangka teoritis ini sangat berkaitan dengan apa yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini. Dengan berpijak kepada kerangka teoritis, penelitian ini diharapkan dapat mengkaji suatu permasalahan dengan benar.

1. Pengertian Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Kurikulum adalah suatu program pendidikan yang di sediakan untuk membelajarkan siswa. Dengan program itu para siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga terjadi perubahan dan perkembangan tingkah laku siswa, sesuai dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran. Dengan kata lain, sekolah menyediakan lingkungan bagi siswa yang memberikan kesempatan belajar. Itu sebabnya, suatu kurikulum harus disusun sedemikian rupa agar maksud tersebut dapat tercapai.¹

Menurut Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 19 ; Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

¹ Oemar Hamalik, *Op cit*, hlm. 17

KTSP merupakan singkatan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi sekolah / daerah, karakteristik sekolah / daerah, sosial budaya masyarakat setempat, dan karakteristik peserta didik.

Menurut Hanafie Mh. A, MA kelebihan KTSP adalah :

- a. Mendorong terwujudnya otonomi sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan
- b. Mendorong para guru, kepala sekolah, dan pihak manajemen sekolah untuk semakin meningkatkan kreativitasnya dalam penyelenggaraan program-program pendidikan
- c. KTSP sangat memungkinkan bagi setiap sekolah untuk menitikberatkan dan mengembangkan mata pelajaran tertentu yang sesuai dengan kebutuhan siswa
- d. d.KTSP memberikan peluang yang lebih luas kepada sekolah-sekolah plus untuk mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan²

KTSP yang merupakan penyempurnaan dari kurikulum 2004 (KBK) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan/sekolah. Departemen Pendidikan Nasional mengharapkan paling lambat 2009/2010, semua sekolah telah melaksanakan KTSP.³

² Masnur Muslich, *KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) Dasar Pemahaman Dan Pengembangan*, Bumi Aksara, Jakarta, 2009, hlm. 10

³ *Ibid*

Terkait penyusunan KTSP, BSNP telah membuat panduan Penyusunan KTSP. Panduan ini diharapkan menjadi acuan bagi satuan pendidikan SD/MI/SDLB, SMP/MTs/SMPLB, dan SMK/MAK dalam penyusunan dan pengembangan kurikulum yang akan dilaksanakan pada tingkat satuan pendidikan yang bersangkutan.

Penyusunan KTSP yang dipercayakan pada setiap tingkat satuan pendidikan hampir senada dengan prinsip implementasi KBK (Kurikulum 2004) yang disebut Pengelolaan Kurikulum Berbasis Sekolah (KBS). Prinsip ini diimplementasikan untuk memberdayakan daerah dan sekolah dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengelola serta menilai pembelajaran sesuai dengan kondisi dan aspirasi mereka. Prinsip pengelolaan KBS mengacu pada “kesatuan dalam kebijaksanaan dan keberagaman dalam pelaksanaan”. Yang dimaksud dengan “kesatuan dalam kebijaksanaan” ditandai dengan sekolah-sekolah menggunakan perangkat dokumen KBK yang “sama” dikeluarkan oleh Departemen Pendidikan Nasional. Sedangkan “keberagaman dalam pelaksanaan” ditandai dengan keberagaman silabus yang akan dikembangkan oleh sekolah masing-masing sesuai dengan karakteristik sekolahnya. Dengan adanya pengelolaan KBS, banyak pihak/instansi yang akan berperan dan bertanggung jawab dalam melaksanakannya, yaitu sekolah, kepala sekolah, guru, dinas pendidikan kabupaten atau kota, dinas pendidikan provinsi dan

Depdiknas. Pada KTSP, kewenangan tingkat satuan pendidikan (sekolah) untuk mengembangkan dan mengelola kurikulum lebih diperbesar.⁴

KTSP merupakan upaya untuk menyempurnakan kurikulum agar lebih familiar dengan guru, karena mereka banyak dilibatkan dan diharapkan memiliki tanggung jawab yang memadai.⁵

Dalam kurikulum baru ini, guru diberi otonomi dalam menjabarkan kurikulum, dan murid sebagai subjek dalam proses belajar mengajar. Dari situlah diharapkan implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan dapat memenuhi evaluasi belajar siswa.

Menurut Prasetyo Utomo, keuntungan yang bisa diraih guru dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan ini adalah keleluasaan memilih bahan ajar, dan peserta didik diharapkan dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minatnya.⁶

Dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi, dideskripsikan kompetensi dasar, dijabarkan indikator, dan bahkan dipetakan pula materi pokok pelajaran. Dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan, hanya dideskripsikan standar kompetensi dan kompetensi dasar, guru sendiri yang harus menentukan indikator dan materi pokok pelajaran, disesuaikan dengan situasi daerah dan minat anak didik.

⁴ *Ibid*, hlm. 10

⁵ E. Mulyasa, *Op cit*, hlm. 8-9

⁶ Jamal Ma'mur Asmani, *Op cit*, hlm. 26-28

Penerapan KTSP dalam sistem pendidikan Indonesia tidak sekedar pergantian kurikulum, tetapi menyangkut perubahan secara mendasar dalam sistem pendidikan. Penerapan KTSP menuntut perubahan paradigma dalam pembelajaran. Karena, dengan penerapan KTSP, tidak hanya menyebabkan perubahan konsep, metode, dan strategi guru dalam mengajar, tetapi juga menyangkut pola pikir, komitmen guru, dan sekolah.

7

2. Prinsip-Prinsip Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

- a. Didasarkan pada potensi, perkembangan dan kondisi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi dirinya. Dalam hal ini, peserta didik harus mendapatkan pelayanan pendidikan yang bermutu serta memperoleh kesempatan untuk mengekspresikan dirinya secara bebas, dinamis, dan menyenangkan.
- b. Kurikulum dilaksanakan dengan menegakkan kelima pilar belajar, yakni belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, belajar untuk memahami dan menghayati, belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif, belajar untuk hidup bersama dan berguna bagi orang lain, belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

⁷ *Ibid*, hlm 26

- c. Pelaksanaan kurikulum memungkinkan peserta didik mendapatkan pelayanan yang bersifat perbaikan, pengayaan, atau percepatan sesuai dengan potensi, tahap perkembangan, dan kondisi peserta didik dengan tetap memperhatikan keterpaduan pengembangan pribadi siswa yang berdimensi ketuhanan, individu, sosial, dan moral.
- d. Kurikulum dilaksanakan dalam suasana hubungan peserta didik dan pendidik yang saling menerima dan menghargai, akrab, terbuka.
- e. Kurikulum diterapkan dengan menggunakan pendekatan multistrategi dan multimedia, sumber belajar dan teknologi yang memadai, dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dengan prinsip alam jadi guru.
- f. Kurikulum dilaksanakan dengan mendayagunakan kondisi alam, sosial dan budaya serta kekayaan daerah untuk keberhasilan pendidikan dengan muatan seluruh bahan kajian secara optimal.
- g. Kurikulum yang mencakup seluruh komponen kompetensi mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri diselenggarakan dalam keseimbangan, keterkaitan yang cocok dan memadai antar kelas dan jenis, serta jenjang pendidikan.

Berdasarkan prinsip-prinsip tersebut, KTSP dikonsep sesuai jenjang pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang memperhatikan tujuan pendidikan nasional. Yaitu, meningkatkan iman

dan takwa, akhlak mulia, potensi, kecerdasan minat dan bakat peserta didik, keragaman potensi daerah dan lingkungan, tuntunan pembangunan daerah dan nasional, tuntunan dunia kerja, perkembangan iptek dan seni, agama, dinamika perkembangan global, persatuan nasional, dan nilai-nilai kebangsaan.

Implementasi KTSP diharapkan memberi otonomi luas kepada sekolah dan satuan pendidikan, disertai seperangkat tanggung jawab untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan kondisi setempat. Sekolah dan satuan pendidikan juga diberi kewenangan dan kekuasaan yang luas untuk mengembangkan pembelajaran peserta didik serta tuntunan masyarakat.

3. Acuan Pengembangan KTSP

KTSP disusun dengan memperhatikan acuan operasional sebagai berikut :

a. Peningkatan iman dan takwa serta akhlak mulia

Keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia menjadi dasar pembentukan kepribadian peserta didik secara utuh. Kurikulum disusun yang memungkinkan semua mata pelajaran dapat menunjang peningkatan iman dan takwa serta akhlak mulia.

b. Peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik.

Kurikulum disusun agar memungkinkan pengembangan keragaman potensi, minat, kecerdasan intelektual, emosional, spiritual peserta didik secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

c. Keragaman potensi dan karakteristik daerah dan lingkungan

Daerah memiliki keragaman potensi, kebutuhan, tantangan, dan keragaman karakteristik lingkungan. Oleh karena itu, kurikulum harus memuat keragaman tersebut untuk menghasilkan lulusan yang dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan daerah

a. Tuntutan pembangunan daerah dan nasional

Pengembangan kurikulum harus memperhatikan keseimbangan tuntutan pembangunan daerah dan nasional.

b. Tuntutan dunia kerja

Kurikulum harus memuat kecakapan hidup untuk membekali peserta didik memasuki dunia kerja sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik dan kebutuhan dunia kerja, khususnya bagi mereka yang tidak melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

c. Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni

Kurikulum harus dikembangkan secara berkala dan berkesinambungan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

d. Agama

Kurikulum harus dikembangkan untuk meningkatkan toleransi dan kerukunan umat beragama, serta memerhatikan norma agama yang berlaku di lingkungan sekolah.

e. Dinamika perkembangan global

Kurikulum harus dikembangkan agar peserta didik mampu bersaing secara global dan dapat hidup berdampingan dengan bangsa lain.

f. Persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan

Kurikulum harus mendorong wawasan dan sikap kebangsaan dan persatuan nasional untuk memperkuat keutuhan bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia

g. Kondisi sosial budaya masyarakat setempat

Kurikulum harus dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik sosial budaya masyarakat setempat dan menunjang kelestarian keragaman budaya.

Kurikulum harus dikembangkan sesuai dengan visi, misi, tujuan, kondisi, dan ciri khas satuan pendidikan.

4. Komponen Pelaksanaan KTSP

Dalam pelaksanaannya KTSP mempunyai enam komponen penting sebagai berikut :

a. Visi dan Misi Satuan Pendidikan

Dalam mengembangkan visi dan misinya, kepala sekolah harus mampu mendayagunakan kekuatan yang relevan bagi kegiatan internal sekolah. Disamping itu kepala sekolah dalam menetapkan visi dan misinya harus berpijak pada peningkatan kualitas masa depan sekolah yang di pimpinya.

b. Tujuan Pendidikan Satuan Pendidikan

Dalam pengembangan KTSP, satuan pendidikan harus menyusun program peningkatan mutu yang mencakup : tujuan, sasaran dan target yang akan dicapai, untuk program jangka pendek dan program jangka panjang (strategis).

c. Menyusun kalender pendidikan

Dalam rangka pengembangan KTSP setiap satuan pendidikan harus menyusun kalender pendidikan sesuai dengan kebutuhan daerah, karakteristik sekolah, kebutuhan peserta didik dan masyarakat, dengan memperhatikan kalender pendidikan, sebagaimana tercantum dalam standar isi. Dalam penyusunan kalender pendidikan, pengembang kurikulum harus mampu menghitung jam belajar efektif untuk

pembentukan kompetensi peserta didik, dan menyesuaikannya dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik setelah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu.

d. Struktur Muatan Lokal

Struktur KTSP memuat : mata pelajaran, muatan lokal, kegiatan pengembangan diri, pengaturan beban belajar, kenaikan kelas, penjurusan, dan kelulusan, pendidikan kecakapan hidup, pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global.⁸

e. Silabus

Silabus merupakan rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran dengan tema tertentu, yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan. Dalam KTSP, silabus merupakan bagian dari kurikulum tingkat satuan pendidikan, sebagai penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar kedalam materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian hasil belajar.

⁸ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2007, hlm. 176-183

Adapun langkah-langkah dalam pengembangan silabus :

- 1) Mengkaji standar kompetensi dan kompetensi dasar
- 2) Mengidentifikasi materi pokok
- 3) Mengembangkan kegiatan pembelajaran
- 4) Merumuskan indikator pencapaian kompetensi
- 5) Penentuan jenis penilaian
- 6) Menentukan alokasi waktu
- 7) Menentukan sumber belajar⁹

f. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang digambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. RPP merupakan penjabaran lebih lanjut dari silabus, dan merupakan komponen penting dari kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), yang pengembangannya harus dilakukan secara profesional.¹⁰

Dari penjelasan tersebut penulis dapat mengambil kesimpulan, melalui KTSP ini, sekolah dan satuan pendidikan perlu dikembangkan menjadi lembaga yang diberi kewenangan dan tanggung jawab secara luas

⁹ Badan Standar Nasional Pendidikan, *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta, 2006, hlm. 28-37

¹⁰ E. Mulyasa, *Op cit*, hlm. 183-184

untuk mandiri, maju, dan berkembang berdasarkan kebijakan pendidikan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Adapun komponen dalam pengembangan RPP :

- 1) Tujuan pembelajaran
- 2) Materi pembelajaran
- 3) Metode pembelajaran
- 4) Sumber belajar
- 5) Penilaian hasil belajar¹¹

5. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

a. Banyaknya Guru yang Tidak Paham KTSP

Corong utama perubahan di sekolah adalah guru. Ia adalah subjek perubahan. Apapun kebijakan diatas, kalau tidak di respon guru, rasanya sia-sia. Dalam konteks KTSP ini, tidak banyak guru yang memahami apa itu KTSP, karakteristik, tujuan, dan pengaruhnya terhadap kualitas pembelajaran.

b. Minimnya Sosialisasi KTSP

Pemerintah berkewajiban tidak hanya menyusun kurikulum baru, tapi juga mensosialisasikannya secara intensif kepada para praktisi pendidikan di bawahnya. Dalam konteks KTSP ini, sosialisasi pemerintah dirasa masih sangat minim. Pelatihan demi pelatihan yang

¹¹ Badan Standar Nasional Pendidikan, *Op cit*, hlm. 38-43

di adakan dinilai tidak maksimal untuk memperkenalkan kurikulum baru, sehingga dampaknya tidak terasa di sekolah - sekolah.

c. Maraknya Tradisi Imitasi (*Copy Paste*)

Lebih menyedihkan lagi, fakta yang menjadi realitas umum di dunia pendidikan adalah tradisi imitasi atau dalam bahasa ilmiahnya plagiasi, mengambil milik orang lain tanpa menyebutkan sumbernya. Mereka sekedar *copy and paste* (istilah komputernya).¹²

Tradisi ini tidak hanya dilakukan para guru, kepala sekolah, dan jajaranya ketika harus menyerahkan data yang terkait dengan hal – hal yang sulit, misalnya silabus dan RPP. Mereka lebih suka menggunakan cara instan, cepat mengopi milik orang lain dan mengganti identitas sekolah yang bersangkutan.

d. Tidak Ada Pengawasan yang Disiplin

Pengawasan dari para pengawas yang berasal dari aparat birokrasi masih lemah. Pengawasan tentu harus dilakukan secara disiplin, adil, dan tidak diskriminatif. Jangan mau berkompromi dengan penyimpangan, kesalahan, dan kekurangan, apalagi dengan kompensasi materi yang sangat dilarang Agama dan Negara.

Disinilah pentingnya independensi dan kedisiplinan pengawas dalam memonitoring lembaga pendidikan. Dengan independensi dan kedisiplinan yang konsisten, pengawas dapat mendorong sekolah

¹² *Ibid*, hlm. 208-211

untuk aktif menyusun KTSP sesuai dengan kualitas sumber daya manusia yang ada.

e. **Minimnya Anggaran**

Salah satu kendala lain dalam aplikasi KTSP di sekolah adalah minimnya anggaran sekolah. Artinya, perubahan kurikulum KBK menuju KTSP mempunyai adaptasi intelektual, paradigma, dan tradisi. Paling tidak, ada pengembangan ke arah penyempurnaan.

Dalam proses ini, dibutuhkan informasi dan bahan bacaan yang cukup, pelatihan dan bimbingan intensif, serta instrument lain yang tidak sedikit. Kalau sekolah sekarang hanya mengandalkan BOS, tanpa ada sumber pembiayaan lain, maka sangat sulit bagi sekolah untuk mampu membiayai kebutuhan KTSP yang banyak.

6. Mata Pelajaran Fiqih

a. **Pengertian Mata Pelajaran Fiqih**

Mata pelajaran Fiqih dalam Kurikulum Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, pengamalan dan pembiasaan. Mata pelajaran Fiqih Madrasah Tsanawiyah ini meliputi : Fiqih Ibadah, Fiqih

Muamalah, Fiqih Jinayat dan Fiqih Siyasah yang menggambarkan bahwa ruang lingkup Fiqih mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri sendiri, dan sesama manusia.¹³

b. Tujuan dan Fungsi Mata Pelajaran Fiqih

Pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat :

- 1) Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil *naqli* dan *aqli*. Pengetahuan dan pemahaman tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan dan sosial.
- 2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

Pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah berfungsi untuk :

- 1) Penanaman nilai - nilai dan kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah Swt. sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

¹³ Yuliati Basyariyah, *KTSP Fiqih* (<http://www.google.com>, diakses 24 Februari 2011)

- 2) Penanaman kebiasaan melaksanakan hukum Islam di kalangan peserta didik dengan ikhlas dan perilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di madrasah dan masyarakat.
- 3) Pembentukan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab sosial di Madrasah dan masyarakat. Pengembangan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah. Swt. serta akhlaq mulia peserta didik seoptimal mungkin, melanjutkan yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga.
- 4) Pembangunan mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui ibadah dan muamalah.
- 5) Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan dan pelaksanaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari.
- 6) Pembekalan peserta didik untuk mendalami Fiqih/hukum Islam pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.¹⁴

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian tentang implementasi kurikulum, sebelumnya pernah diteliti oleh beberapa orang peneliti. Namun penelitian yang mereka lakukan berbeda dengan apa yang penulis lakukan, diantaranya :

1. Nurul Zaman, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sulthan Syarif Qasim Riau, pada tahun 2006 meneliti dengan judul

¹⁴ *Ibid*

Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Islam Ash – Shofa Kota Pekanbaru. Berdasarkan hasil penelitian Nurul Zaman dapat disimpulkan Kurikulum Berbasis Kompetensi Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam hal ini penilaian di Sekolah Dasar Ash – Shofa Pekanbaru dikategorikan efektif.

2. Azwar, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sulthan Syarif Qasim Riau, pada tahun 2006 meneliti dengan judul Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di MTS Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar. Berdasarkan hasil penelitian Azwar dapat disimpulkan Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs YPUI Teratak Kecamatan Rumbio Jaya sudah terlaksana dengan cukup optimal.

Walaupun penelitian – penelitian diatas ada kesamaannya dengan penelitian yang penulis lakukan, namun secara substantif jauh berbeda. Nurul Zaman meneliti Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, demikian pula dengan Azwar meneliti Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sedangkan penulis meneliti Implementasi

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dalam Pembelajaran Fiqih di MTs

Ma'arifiah Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah untuk menjabarkan kerangka dalam bentuk operasional implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan dalam pembelajaran fiqih maka dibuat indikator sebagai berikut :

1. Guru menyusun silabus
2. Guru menyusun program semester
3. Guru membuat RPP
4. Guru merumuskan standar kompetensi
5. Guru merumuskan kompetensi dasar
6. Guru merumuskan pencapaian indikator kompetensi
7. Guru mengidentifikasi materi pokok
8. Guru mengembangkan kegiatan pembelajaran
9. Guru menentukan alokasi waktu
10. Guru menentukan sumber belajar
11. Guru menentukan media pembelajaran
12. Guru menentukan jenis penilaian hasil belajar siswa

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan dalam pembelajaran fiqih di MTs Hidayatul Ma'arifiah Pangkalan Kerinci dapat disajikan sebagai berikut :

1. Latar belakang pendidikan guru
2. Pengalaman guru
3. Keaktifan guru dalam KKG/MGMP
4. Pengawasan dari Kepala Sekolah

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Ma'arifiyah Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan. Dan waktu penelitian dilakukan setelah seminar proposal.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru yang mengajarkan mata pelajaran Fiqih sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dalam Pembelajaran Fiqih di MTs Al Hidayatul Ma'arifiyah Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian yang penulis lakukan adalah 2 orang guru Fiqih. Karena jumlah populasi sedikit, maka penulis tidak mengambil sampel dalam penelitian ini, melainkan dengan mengambil seluruh populasi sebagai subjek penelitian

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Teknik observasi ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data tentang implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan dalam pembelajaran fiqih. Observasi yang memuat seluruh aspek akan di observasi sebagaimana indikator – indikator yang telah di tetapkan.

2. Wawancara

Teknik wawancara ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data tentang implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan dalam pembelajaran fiqih yakni pada indikator – indikator yang tidak dapat di kumpulkan dengan teknik observasi. Selain itu teknik wawancara ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data tentang faktor –faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan dalam pembelajaran fiqih. Wawancara penulis lakukan baik kepada guru – guru mata pelajaran Fiqih maupun kepala madrasah. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun terlebih dahulu.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi juga penulis gunakan untuk mengumpulkan data tentang implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan dalam pembelajaran fiqih khusus pada indikator –

indikator yang tidak bisa di kumpulkan melalui teknik observasi dan wawancara. Teknik dokumentasi penulis lakukan dengan mempelajari dokumen – dokumen yang ada. Selain itu teknik dokumentasi juga digunakan untuk mengumpulkan data yang menyangkut profil guru dan keadaan lokasi penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Penelitian yang penulis lakukan ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif, oleh sebab itu analisa yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan persentase. Caranya adalah apabila semua data telah terkumpul lalu di klasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Terhadap data yang bersifat kualitatif yaitu digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Selanjutnya data yang bersifat kuantitatif dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan dan diperoleh persentase lalu ditafsirkan dengan kalimat kualitatif. Analisa kuantitatif tentang Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dalam Pembelajaran Fiqih di MTs Hidayatul Ma'arifiyah Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan, di gunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Persentase yang dihasilkan diklasifikasikan ke dalam tiga kategori. Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dalam Pembelajaran Fiqih akan di simpulkan :

1. Sangat baik, bila persentase berada pada rentang antara 81% - 100%
2. Baik, bila persentase berada pada rentang antara 61% - 80%
3. Cukup, bila persentase berada pada rentang 41% - 60%
4. Kurang baik, bila persentase berada pada rentang 21% - 40%
5. tidak baik, bila persentase berada pada rentang antara 0% - 20%¹

¹ Ridwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penilaian*, Alfabeta, Bandung, 2007, hlm. 15

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTs Hidayatul Ma'arifiyah Pangkalan Kerinci

MTs Hidayatul Ma'arifiyah Pangkalan Kerinci merupakan lembaga formal yang berstatus disamakan dan dibawah naungan yayasan Hidayatul Ma'arifiyah. MTs Hidayatul Ma'arifiyah terletak di jalan Maharaja Indera Pangkalan Kerinci, yang didirikan pada tanggal 25 Juli 1994 melalui akta Notaris No. 55 tanggal 25 Juli 1994 Pesantren sudah ada, namun Pesantren tersebut belajarnya hanya di surau yang baernama Nurul Ma'arif dengan jumlah siswa 7 orang.

MTs Hidayatul Ma'arifiyah Pangkalan Kerinci baru secara resmi dibuka pada tanggal 25 Maret 1996 oleh Bupati Kepala Daerah Tingkat II Kabupaten Kampar Brigjen Saleh Djasit. Pada tahun 1994 itu juga dimulailah pembangunan Pondok Pesantren ini dengan partisipasi masyarakat dan kaum Muslimin/Muslimat di Pangkalan Kerinci. Pendaftaran para santri baru, telah dimulai tahun ajaran 1994/1995 dengan jumlah 51 orang santri, dari berbagai tempat terutama dari daerah sekitarnya dan daerah perkebunan, serta daerah Dumai, Pekanbaru, Rengat, Duri, Siak, Rupa, dan lain-lain.

Berkat informasi yang dikembangkan oleh jama'ah dalam perjalanannya Pondok Pesantren ini mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Sarana yang tersedia pada waktu pertama adalah 3 buah ruang belajar dengan kondisi semi permanen. Sasaran utama dari Pondok Pesantren ini adalah mencetak manusia seutuhnya berdasarkan Pancasila, UUD 1945 dan Islam, melahirkan kader Muslim pemimpin umat, ulama Mubaligh yang terampil dan berguna bagi masyarakat.

Didasarkan atas sasaran yang ingin dicapai dari fungsi Pondok Pesantren sebagai wadah tempat mempelajari ilmu Agama Islam dan ilmu pengetahuan pada umumnya, maka falsafah dasar dari Pondok Pesantren Hidayatul Ma'arifiyah yaitu Pancasila, UUD 1945 dan Islam.

2. Sistem Pendidikan

a. Pendidikan Formal

Untuk tingkat SLTP di Pondok Pesantren Hidayatul Ma'arifiyah adalah madrasah Tsanawiyah yang pendidikan umum sama dengan di SLTP, pendidikan agama sama dengan MTs (Madrasah Tsanawiyah). Untuk tingkat SLTA dalam hal ini adalah MaDRASAH Aliyah, maka pelajaran umum sama dengan di SLTA dan pelajaran agama sama dengan di MAN (Madrasah Aliyah Negeri), serta SMK yang merupakan perpaduan pendidikan keahlian/kejuruan dan kemampuan siswa dalam

pemahaman Agama Islam secara menyeluruh untuk melalui insan berilmu pengetahuan yang beriman dan bertakwa serta memiliki akhlakul karimah.

b. Pendidikan Khusus Pondok

Pendidikan ini jadwalnya adalah diluar atau sehabis pendidikan formal atau sebelumnya seperti sore, sedangkan untuk pendidikan formalnya pada pagi atau sebaliknya. Pendidikan khusus pondok ini jenjang atau tingkatnya memakai kelas I sampai kelas VI. Bagi santri yang sudah tamat kelas VI dan berarti juga sudah tamat di Madrasah Aliyah bias melanjutkan ke perguruan tinggi atau terjun langsung ke tengah masyarakat.

c. Pendidikan Keterampilan

Pendidikan ini tidak memakai jenjang. Ini disediakan untuk menambah pengetahuan santri untuk lebih mempersiapkan diri di tengah masyarakat. Pendidikan ini jadwalnya diluar jam pendidikan formal dan pendidikan khusus pondok. Dari ketiga jenjang tersebut, maka pondok pesantren memakai system pendidikan 24 jam. Sedangkan cara belajar untuk pendidikan formal adalah melalui pembauran antara santri putra dengan santri putri dengan alasan apabila nanti sudah tamat dari pendidikan, santri dapat berperan dalam masyarakat walaupun dalam

bentuk masyarakat yang berbeda-beda, disamping itu tingkat kesadaran dari santri itu rata-rata mulai timbul. Cara belajar pendidikan khusus pondok dan pendidikan ketrampilan santri putra dan santri putri secara terpisah.

3. Keadaan Guru

Guru yang mengajar di MTs Hidayatul Ma'arifiyah Pangkalan Kerinci ada yang berstatus tetap (Negeri) dan ada yang berstatus tidak tetap (Honorer). Adapun jumlah guru yang mengajar di MTs Hidayatul Ma'arifiyah berjumlah 25 orang. Dari jumlah tersebut 10 orang guru tidak tetap, dan dari jumlah tenaga pengajar yang sebanyak 25 orang tersebut di terdiri dari latar belakang pendidikan yang berbeda-beda seperti lulusan Aliyah atau setra dengan SLTA, D3 dan S1. Untuk lebih jelasnya tentang keadaan guru-guru dan pegawai tata usaha di MTs Hidayatul Ma'arifiyah Pangkalan Kerinci dapat dilihat pada table sebagai berikut :

TABEL I
KEADAAN GURU MTs HIDAYATUL MA'ARIFIYAH PANGKALAN
KERINCI

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Bidang Studi
1	Sispon Faizal, S.Pd	Kepala.Mad	S1 IKIP	IPA
2	M. Ibrahim, S.Pd	Waka.Mad	S1 UIR	B. Inggris
3	Nurhayati Nazar, Amd	Guru	D3 ASMI P	Matematika
4	Ali Ahmad. Hrp	BP	PP. Musthofawiyah	Muatan Lokal
5	Rosnilam, S.Ag	Guru	S1 IAIN SUSQA	SKI
6	Nengsioana, S.Pd	Guru	S1 UNRI	B. Indonesia
7	Mutiah, S.Ag	Guru	S1 UIR	Akidah Akhlak
8	Zepri, S.Pd.I	Guru	S1 PBA UIN SUSKA	B. Arab
9	Umur Hamidah, S.Pd.I	Guru	S1 IAIN SUSQA	Qur'an Hadits
10	Delpariza	Guru	MAN Kodya	PENJASKES
11	Romaini	Guru	MA. PP. YHM	Muatan Lokal
12	Mariyetti	Guru	MA. PP. YHM	Seni Budaya
13	Suhartini	Guru	PGSLP Jambi	B. Indonesia
14	Hendra, S.Pd.I	Guru	S1 PAI UIN SUSKA	Fiqih
15	Sriwulandari, Amd	Guru	D3 AMIK Ksatria	TIK
16	Syarif Kurnia, S.Pd.I	Guru	S1 PBA IAIN SUSQA	B. Arab
17	Desi Nofriyanti, SE	Guru	S1 Eko Akunt UPI	IPS
18	Suyentri, SE	Guru	S1 AK Bung Hatta	IPS
19	Wirda Erison, ST	Guru	S1 Elektro	TIK
20	Anggit Sucipto, S.Pd	Guru	S1 UIN SUSKA	Matematika
21	Eva Novia Sari Psrb, S.Pd	Guru	S1 UIN SUSKA	Matematika
22	Yun Oktria Zona, S.Pd.I	Guru	S1 UIN SUSKA	PPKN
23	Mila Kartika, S.Pd	Guru	S1 Biologi STKIP	IPA
24	Samini, S.Pd	Guru	S1 UIN SUSKA	B. Inggris
25	Hasmariyani	Tata Usaha	SMA Babussalam	-
26	Samsinah	Tata Usaha	MAN Bengkalis	-
27	Linda Marlina Dewi	Perpustakaan	MAS.PP.YHM	-

Sumber data : MTs Hidayatul Ma'arifiyah

4. Keadaan Siswa

Siswa adalah merupakan salah satu faktor yang terpenting dalam proses pendidikan. Tanpa adanya siswa sudah tentu tidak terjadi atau berlangsungnya pendidikan, dimana guru sebagai pendidik, sedangkan siswa sebagai unsur yang dididik, pendidikan tidak mungkin akan terlaksana sekiranya dari kedua unsur tersebut hanya ada salah satu dari keduanya. Dalam hubungan itu, tabel berikut ini akan dapat diketahui keadaan siswa MTs Hidayatul Ma'arifiah Pangkalan Kerinci tahun ajaran 2010/2011.

TABEL II
KEADAAN SISWA MTs Hidayatul Ma'ARIFIYAH
PANGKALAN KERINCI TA. 2010/2011

Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah	Banyak Kelas
	L	P		
I	27	25	52	2 Kelas
II	14	17	31	2 Kelas
III	25	27	52	2 Kelas
Jumlah	66	69	135	6 Kelas

Sumber data : MTs Hidayatul Ma'arifiah

Ditinjau dari perkembangan siswa atau santri di lembaga pendidikan ini, terlihat perkembangannya cukup pesat. Tahun pertama berdirinya Madrasah ini yakni pada tahun 1994 dengan fasilitas yang serba kekurangan belajar di surau yang bernama Nurul Ma'arif dengan jumlah siswa hanya 7 orang. Pada tahun itu juga dibangun lah Pondok Pesantren dan telah dimulai

penerimaan siswa/siswi baru tahun ajaran 1994/1995. Dengan jumlah 51 orang siswa/siswi. Dan ruangan belajar pada saat itu adalah 3 (tiga) ruangan dengan kondisi semi permanen.

Akibat pemekaran wilayah Kabupaten Kampar, kota Pangkalan Kerinci menjadi ibu kota Kabupaten Pelalawan. Sebagai ibu kota Kabupaten Pelalawan dengan otonomi daerah, kota Pangkalan Kerinci merupakan pemusatan seluruh kegiatan antara lain, pusat pendidikan.

Melihat perkembangan kota Pangkalan Kerinci yang menjadi pusat pendidikan dan seiring dengan perkembangan Pondok Pesantren ini, pada tahun 1998 yayasan yang diketahui oleh bapak H. Abdul Karim juga selaku pendiri dan pengasuh pondok membangun gedung berlantai 3 (tiga), setiap lantai terdapat 5 ruangan.

5. Sarana dan Prasarana

Dalam pelaksanaan pendidikan dan pengajaran perlu didukung adanya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai, karena sarana dan prasarana memegang peranan penting dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai, memberikan kemungkinan yang lebih besar bagi lembaga pendidikan yang bersangkutan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Ma'arifiyah Pangkalan Kerinci, secara bertahap telah memiliki sarana dan prasarana pendidikan dan pengajaran, gedung sekolah tersebut dibangun di atas tanah milik yayasan dengan luas 60.000 m² sedangkan luas 186.440 m². Adapun fasilitas-fasilitas yang dimiliki MTs Hidayatul Ma'arifiyah Pangkalan Kerinci diantaranya, yaitu :

TABEL III
SARANA DAN PRASARANA MTs HIDAYATUL MA'ARIFIYAH
PANGKALAN KERINCI

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang Belajar	15
2	Ruang Kepala Sekolah	1
3	Ruang Majelis Guru	1
4	Ruang BP	1
5	Ruang TU	2
6	Ruang Labor/Praktikum	1
7	Labor Kompuetr	1
8	Ruang Osis	1
9	Perumahan Guru	9
10	Asrama Santri Putra dan Putri	6
11	Masjid	1
12	Tempat Wudhu	4
13	Ruang Perpustakaan	1
14	Toilet Guru dan Siswa	6

Sumber data : MTs Hidayatul Ma'arifiyah

B. Penyajian Data

Penelitian ini adalah studi deskriptif dengan demikian variabel dalam penelitian ini hanya satu saja yaitu “Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dalam Pembelajaran Fiqih di MTs Hidayatul Ma’arifiyah Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan” dalam rangka mendapat data yang diperlukan untuk membahas dan meneliti masalah ini, penulis melakukan teknik observasi dan wawancara terhadap guru-guru Fiqih di MTs Hidayatul Ma’arifiyah Pangkalan Kerinci.

Observasi dilakukan untuk mengetahui Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dalam Pembelajaran Fiqih di MTs Hidayatul Ma’arifiyah Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan, apakah sudah di implementasikan, kurang di implementasikan, atau tidak di implementasikan, setiap item yang ada dalam lembaran observasi diberi 2 (dua) alternatif “ya” atau “tidak” sedangkan untuk faktor - faktor yang mempengaruhi Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dalam Pembelajaran Fiqih penulis menggunakan teknik wawancara.

1. Data Tentang Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Data-data tentang implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan dalam pembelajaran fiqih penulis peroleh dari hasil observasi, yang dapat di lihat pada tabel-tabel berikut :

TABEL IV
HASIL OBSERVASI TERHADAP GURU A
HARI PERTAMA (SELASA, 21 FEBRUARI 2011)

No	Aspek yang di Observasi	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Guru menyusun silabus	✓	—
2	Guru menyusun program semester	✓	—
3	Guru membuat RPP	—	✓
4	Guru merumuskan standar kompetensi	✓	—
5	Guru merumuskan kompetensi dasar	✓	—
6	guru merumuskan pencapaian indikator pencapaian kompetensi	✓	—
7	Guru mengidentifikasi materi pokok	✓	—
8	Guru mengembangkan kegiatan pembelajaran	✓	—
9	Guru menentukan alokasi waktu	✓	—
10	Guru menentukan sumber belajar	✓	—
11	Guru menentukan media pembelajaran	—	✓
12	Guru menentukan jenis penilaian hasil belajar siswa	✓	—

Pada hari pertama dari 12 item (aspek) yang di observasi, 10 item (aspek) sudah dilakukan, dan 2 item (aspek) belum dilakukan, itu artinya guru A sudah melaksanakan kurikulum tingkat satuan pendidikan dalam pembelajaran fiqih.

TABEL V
HASIL OBSERVASI TERHADAP GURU A
HARI KEDUA (SELASA, 1 MARET 2011)

No	Aspek yang di Observasi	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Guru menyusun silabus	✓	–
2	Guru menyusun program semester	–	✓
3	Guru membuat RPP	✓	–
4	Guru merumuskan standar kompetensi	✓	–
5	Guru merumuskan kompetensi dasar	✓	–
6	guru merumuskan pencapaian indikator pencapaian kompetensi	✓	–
7	Guru mengidentifikasi materi pokok	✓	–
8	Guru mengembangkan kegiatan pembelajaran	✓	–
9	Guru menentukan alokasi waktu	✓	–
10	Guru menentukan sumber belajar	✓	–
11	Guru menentukan media pembelajaran	✓	✓
12	Guru menentukan jenis penilaian hasil belajar siswa	✓	–

Pada hari kedua dari 12 item (aspek) yang di observasi, 10 item (aspek) sudah dilakukan, dan 2 item (aspek) belum dilakukan, itu artinya guru A sudah melaksanakan kurikulum tingkat satuan pendidikan dalam pembelajaran fiqih. Hanya saja pada hari pertama guru program semester sedangkan pada hari kedua tidak. Begitu juga pada hari pertama guru menetapkan media pembelajaran, sedangkan pada hari kedua tidak.

TABEL VI
HASIL OBSERVASI TERHADAP GURU A
HARI KETIGA (SELASA, 8 MARET 2011)

No	Aspek yang di Observasi	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Guru menyusun silabus	✓	—
2	Guru menyusun program semester	✓	—
3	Guru membuat RPP	✓	—
4	Guru merumuskan standar kompetensi	✓	—
5	Guru merumuskan kompetensi dasar	✓	—
6	guru merumuskan pencapaian indikator pencapaian kompetensi	—	✓
7	Guru mengidentifikasi materi pokok	✓	—
8	Guru mengembangkan kegiatan pembelajaran	✓	✓
9	Guru menentukan alokasi waktu	✓	—
10	Guru menentukan sumber belajar	✓	—
11	Guru menentukan media pembelajaran	✓	—
12	Guru menentukan jenis penilaian hasil belajar siswa	✓	—

Pada hari ketiga dari 12 item (aspek) yang di observasi, 10 item (aspek) sudah dilakukan, dan 2 item (aspek) belum dilakukan, itu artinya guru A sudah melaksanakan kurikulum tingkat satuan pendidikan dalam pembelajaran fiqih. Hanya saja pada hari pertama dan kedua guru A merumuskan pencapaian indikator pencapaian kompetensi, sedangkan pada hari ketiga tidak. Begitu juga pada hari pertama dan kedua guru A mengembangkan kegiatan pembelajaran, sedangkan pada hari ketiga tidak.

TABEL VII
HASIL OBSERVASI TERHADAP GURU B
HARI PERTAMA (RABU, 22 FEBRUARI 2011)

No	Aspek yang di Observasi	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Guru menyusun silabus	✓	—
2	Guru menyusun program semester	✓	—
3	Guru membuat RPP	✓	—
4	Guru merumuskan standar kompetensi	✓	—
5	Guru merumuskan kompetensi dasar	✓	—
6	guru merumuskan pencapaian indikator pencapaian kompetensi	—	✓
7	Guru mengidentifikasi materi pokok	—	✓
8	Guru mengembangkan kegiatan pembelajaran	—	✓
9	Guru menentukan alokasi waktu	✓	—
10	Guru menentukan sumber belajar	✓	—
11	Guru menentukan media pembelajaran	✓	—
12	Guru menentukan jenis penilaian hasil belajar siswa	✓	—

Pada hari pertama dari 12 item (aspek) yang di observasi, 9 item (aspek) sudah dilakukan, dan 3 item (aspek) belum dilakukan, itu artinya guru B sudah melaksanakan kurikulum tingkat satuan pendidikan dalam pembelajaran fiqih.

TABEL VIII
HASIL OBSERVASI TERHADAP GURU B
HARI KEDUA (RABU, 2 MARET 2011)

No	Aspek yang di Observasi	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Guru menyusun silabus	✓	—
2	Guru menyusun program semester	✓	—
3	Guru membuat RPP	—	✓
4	Guru merumuskan standar kompetensi	—	✓
5	Guru merumuskan kompetensi dasar	✓	—
6	guru merumuskan pencapaian indikator pencapaian kompetensi	✓	—
7	Guru mengidentifikasi materi pokok	✓	—
8	Guru mengembangkan kegiatan pembelajaran	—	✓
9	Guru menentukan alokasi waktu	✓	—
10	Guru menentukan sumber belajar	✓	—
11	Guru menentukan media pembelajaran	—	✓
12	Guru menentukan jenis penilaian hasil belajar siswa	✓	—

Pada hari kedua dari 12 item (aspek) yang di observasi, 8 item (aspek) sudah dilakukan, dan 4 item (aspek) belum dilakukan, itu artinya guru B sudah melaksanakan kurikulum tingkat satuan pendidikan dalam pembelajaran fiqih. Hanya saja pada hari pertama guru B membuat RPP, sedangkan pada hari kedua tidak. Begitu juga pada hari pertama guru B dapat merumuskan standar kompetensi. Selanjutnya pada hari pertama dan kedua guru B mengembangkan kegiatan pembelajaran. Begitu juga pada hari pertama guru B dapat menentukan media pembelajaran, sedangkan pada hari kedua tidak.

TABEL IX
HASIL OBSERVASI TERHADAP GURU B
HARI KETIGA (RABU, 9 MARET 2011)

No	Aspek yang di Observasi	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Guru menyusun silabus	✓	—
2	Guru menyusun program semester	—	✓
3	Guru membuat RPP	—	✓
4	Guru merumuskan standar kompetensi	✓	—
5	Guru merumuskan kompetensi dasar	✓	—
6	guru merumuskan pencapaian indikator pencapaian kompetensi	✓	—
7	Guru mengidentifikasi materi pokok	—	✓
8	Guru mengembangkan kegiatan pembelajaran	✓	—
9	Guru menentukan alokasi waktu	✓	—
10	Guru menentukan sumber belajar	✓	—
11	Guru menentukan media pembelajaran	—	✓
12	Guru menentukan jenis penilaian hasil belajar siswa	✓	—

Pada hari ketiga dari 12 item (aspek) yang di observasi, 8 item (aspek) sudah dilakukan, dan 4 item (aspek) belum dilakukan, itu artinya guru B sudah melaksanakan kurikulum tingkat satuan pendidikan dalam pembelajaran fiqih. Hanya saja pada item (aspek) 2, hari pertama dan kedua guru B menyusun program semester, sedangkan pada hari ketiga tidak. Begitu juga pada item (aspek) 3, hari ketiga sama dengan hari kedua guru B membuat RPP. Selanjutnya pada item (aspek) 7, hari ketiga sama dengan hari pertama guru B Guru mengidentifikasi materi pokok.

Selanjutnya pada item (aspek) 11, hari ketiga sama dengan hari kedua guru B tidak menentukan media pembelajaran.

TABEL X
REKAPITULASI HASIL OBSERVASI TERHADAP GURU A

No	Aspek Yang Di Observasi	Jumlah Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Guru menyusun silabus	3	0
2	Guru menyusun program semester	2	1
3	Guru membuat RPP	2	1
4	Guru dapat merumuskan standar kompetensi	3	0
5	Guru dapat merumuskan kompetensi dasar	3	0
6	Guru merumuskan pencapaian indikator kompetensi	2	1
7	Guru mengidentifikasi materi pokok	2	1
8	Guru mengembangkan kegiatan pembelajaran	2	1
9	Guru menentukan alokasi waktu	3	0
10	Guru menentukan sumber belajar	3	0
11	Guru menentukan media pembelajaran	2	1
12	Guru menentukan jenis penilaian hasil belajar siswa	3	0
Jumlah		30	6
		83%	17%

Dari tabel diatas, bahwa aspek yang dilakukan oleh guru A berdasarkan alternatif “Ya” sebanyak 30 kali dan alternatif jawaban “Tidak” sebanyak 6 kali, dari hasil observasi sebanyak 3 kali yang memuat 12 item (aspek) terdapat jawaban “Ya” dari pelaksanaan guru A dengan persentase 83% dan terdapat jawaban “Tidak” sebanyak 17%. Dengan demikian implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan dalam pembelajaran fiqih oleh guru A adalah tergolong sangat baik. Hal ini sesuai dengan standar yang telah penulis tetapkan, yaitu 81% - 100% sangat baik.

TABEL XI
REKAPITULASI HASIL OBSERVASI TERHADAP GURU B

No	Aspek Yang Di Observasi	Jumlah Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Guru menyusun silabus	3	0
2	Guru menyusun program semester	2	1
3	Guru membuat RPP	1	2
4	Guru dapat merumuskan standar kompetensi	2	1
5	Guru dapat merumuskan kompetensi dasar	3	0
6	Guru merumuskan pencapaian indikator kompetensi	2	1
7	Guru mengidentifikasi materi pokok	1	2
8	Guru mengembangkan kegiatan pembelajaran	1	2
9	Guru menentukan alokasi waktu	3	0
10	Guru menentukan sumber belajar	3	0
11	Guru menentukan media pembelajaran	1	2
12	Guru menentukan jenis penilaian hasil belajar siswa	3	0
Jumlah		25	11
		69%	31%

Dari tabel diatas, bahwa aspek yang dilakukan oleh guru B berdasarkan alternatif “Ya” sebanyak 25 kali dan yang alternatif jawaban “Tidak” sebanyak 11 kali, dari hasil observasi sebanyak 3 kali yang memuat 12 item (aspek) terdapat jawaban “Ya” dari pelaksanaan guru B dengan persentase 69% dan terdapat jawaban “Tidak” sebanyak 31%. Dengan demikian implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan dalam pembelajaran fiqih oleh guru B adalah tergolong baik. Hal ini sesuai dengan standar yang telah penulis tetapkan, yaitu 61% - 80% baik.

2. Data Tentang Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dalam Pembelajaran Fiqih

Data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan dalam pembelajaran fiqih di MTs Hidayatul Ma’arifiyah Pangkalan Kerinci dapat disajikan sebagai berikut :

1. Latar Belakang Pendidikan Guru

Latar belakang pendidikan guru adalah pendidikan yang sebelumnya dijalani oleh seorang guru. Jenjang pendidikan yang sebelumnya telah ditempuh sebelum guru dapat melakukan pengajaran seperti saat ini. Dengan latar belakang pendidikan yang memadai dan sesuai dengan pengajaran yang dilakukan, maka

akan memudahkan seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dan mencapai keberhasilan siswa dalam belajar.

Dalam ruang lingkup tugasnya, guru dituntut untuk memiliki sejumlah keterampilan terkait dengan tugas-tugas yang dilaksanakannya. Keterampilan-keterampilan yang terkait dengan tugas-tugas yang dilaksanakan itu didapat seorang guru sewaktu mereka menjalani pendidikan di perguruan tinggi. Karena pengajaran tentang profesi keguruan itu hanya diterima oleh mahasiswa, pada tingkatan Sekolah Menengah Pertama sekalipun materi tentang hal ini belum dipelajari. Latar belakang pendidikan guru sangat penting dalam dunia pendidikan di karenakan guru harus memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan yang dilaksanakannya. Profesi guru membutuhkan pendidikan yang sebelumnya telah dijalani oleh calon-calon guru yang ada.

Dari 25 orang guru di MTs Hidayatul Ma'arifiyah Pangkalan Kerinci ada 2 orang guru yang mengajar pada mata pelajaran Fiqih, yakni :

TABEL XII
GURU YANG MENGAJAR MATA PELAJARAN FIQIH

No	Nama	Pendidikan Terakhir
1	Hendra, S.Pd.I	S1 PAI UIN SUSKA RIAU
2	Romaini	MA. PP. YHM

Sumber data : MTs Hidayatul Ma'arifiyah

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan guru Fiqih yang pertama berasal dari Fakultas Tarbiyah. Sedangkan guru Fiqih yang kedua berasal dari Aliyah atau setara dengan SLTA.

Dari latar belakang pendidikan terlihat jelas bahwa guru A mampu mengajar dengan menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan baik, karena tamatan dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, sudah pernah belajar mengenai profesi keguruan, kurikulum – kurikulum yang di terapkan pada tiap – tiap jenjang pendidikan. Sedangkan guru B hanya tamatan Madrasah Aliyah, tidak pernah belajar tentang profesi keguruan.

2. Pengalaman guru

Berdasarkan dari latar belakang pendidikan guru fiqih di MTs Hidayatul Ma'arifiyah Pangkalan Kerinci, guru A (Hendra, S.Pd.I) mempunyai pengalaman mengajar selama 6 tahun.

Sedangkan guru B (Romaini) mempunyai pengalaman mengajar selama 3 tahun.

Dalam hal ini guru A mengaku pernah mengikuti pelatihan mengenai KTSP hanya 2 kali, Sedangkan guru B belum pernah mengikuti pelatihan yang berhubungan dengan KTSP, sehingga guru B belum memahami apa itu KTSP, tujuan dan pengaruhnya terhadap pembelajaran.

3. Pengawasan dari Kepala Sekolah

Dalam hal ini peranan Kepala Sekolah sangat penting dalam implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Kurangnya pengawasan dan perhatian dari kepala sekolah mengakibatkan guru-guru pun kurang terarah dalam melaksanakan tugas-tugasnya.

Pengawasan adalah salah satu untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dengan adanya pengawasan dan perhatian dari atasan, guru-guru akan lebih bersemangat dan terarah dalam melaksanakan tugas-tugasnya.

C. Analisa Data

1. Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dalam Pembelajaran Fiqih

Analisa data ini dimaksudkan untuk menganalisis hasil penelitian melalui observasi dan wawancara terhadap Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dalam Pembelajaran Fiqih di MTs Hidayatul Ma'arifiah Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan.

Berdasarkan teknik analisis data yang digunakan, yaitu analisis data deskriptif kualitatif dengan persentase. Data yang terkumpul dapat diklasifikasikan kedalam dua kelompok data, yaitu data yang bersifat kualitatif adalah data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat, dan data yang bersifat kuantitatif yaitu data yang berwujud angka-angka dalam bentuk persentase.

Sesuai dengan ketentuan yang penulis tetapkan bahwa dalam hal ini Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dalam Pembelajaran Fiqih di MTs Hidayatul Ma'arifiah Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan dapat di golongan menjadi tiga golongan, yaitu baik, sedang, kurang baik. Berdasarkan teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis data deskriptif kualitatif dengan persentase dengan pedoman sebagai berikut :

- a. Sangat baik, bila persentase berada pada rentang antara 81% - 100%
- b. Baik, bila persentase berada pada rentang antara 61% - 80%
- c. Cukup, bila persentase berada pada rentang 41% - 60%
- d. Kurang baik, bila persentase berada pada rentang 21% - 40%
- e. tidak baik, bila persentase berada pada rentang antara 0% - 20%

Melihat standar yang telah ditentukan diatas, maka Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dalam Pembelajaran Fiqih di MTs Hidayatul Ma'arifiah Pangkalan Kerinci sebesar 81% - 100% di kategorikan sangat baik, 61% - 80% di kategorikan baik, 41% - 60% di kategorikan cukup, 21% - 40% di kategorikan kurang baik, 0% - 20% dikategorikan tidak baik.

TABEL XIII

**REKAPITULASI HASIL OBSERVASI TENTANG IMPLEMENTASI
KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN DALAM
PEMBELAJARAN Fiqih DI MTs HIDAYATUL MA'ARIFIYAH
PANGKALAN KERINCI KABUPATEN PELALAWAN**

No	ITEM	Guru A		Guru B		Ya		Tidak	
		Y	T	Y	T	F	P (%)	F	P (%)
1	Guru membuat silabus	3	0	3	0	6	100%	0	0%
2	Guru menyusun program semester	2	1	2	1	4	66,7%	2	33,3%
3	Guru membuat RPP	2	1	1	2	3	50%	3	50%
4	Guru merumuskan standar kompetensi	3	0	2	1	5	83,3%	1	16,7%
5	Guru merumuskan kompetensi dasar	3	0	3	0	6	100%	0	0%
6	Guru merumuskan pencapaian indikator kompetensi	2	1	2	1	4	66,7%	2	33,3%
7	Guru mengidentifikasi materi pokok	2	1	1	2	3	50%	3	50%
8	Guru mengembangkan kegiatan pembelajaran	2	1	1	2	3	50%	3	50%
9	Guru dapat menentukan alokasi waktu	3	0	3	0	6	100%	0	0%
10	Guru dapat menentukan sumber belajar	3	0	3	0	6	100%	0	0%
11	Guru menentukan media pembelajaran	2	1	1	2	3	50%	3	50%
12	Guru menentukan penilaian hasil belajar siswa	3	0	3	0	6	100%	0	0%
Jumlah						55	76,4%	17	23,6%

Dari hasil observasi terhadap guru Fiqih yang terdapat pada item **pertama** guru menyusun silabus, terlihat dari hasil rekapitulasi secara keseluruhan, bahwa untuk jawaban “Ya” sebanyak 6 kali dengan persentase 100% dan untuk jawaban “Tidak” sebanyak 0 dengan persentase 0%.

Maka hasil observasi yang terbanyak adalah jawaban “Ya” dengan jumlah jawaban 6 kali dengan persentase 100%. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru melaksanakan implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan dalam pembelajaran Fiqih, terlihat dari guru menyusun silabus.

Dari hasil observasi terhadap guru Fiqih yang terdapat pada item **ke dua** guru menyusun program semester, terlihat dari hasil rekapitulasi secara keseluruhan, bahwa untuk jawaban “Ya” sebanyak 4 kali dengan persentase 66,7% dan untuk jawaban “Tidak” sebanyak 2 kali dengan persentase 33,3%.

Maka hasil observasi yang terbanyak adalah jawaban “Ya” dengan jumlah jawaban 4 kali dengan persentase 66,7%. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru melaksanakan implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan dalam pembelajaran Fiqih, terlihat dari guru menyusun program semester.

Dari hasil observasi terhadap guru Fiqih yang terdapat pada item **ke tiga** guru membuat RPP, terlihat dari hasil rekapitulasi secara keseluruhan, bahwa untuk jawaban “Ya” sebanyak 3 kali dengan persentase 50% dan untuk jawaban “Tidak” sebanyak 3 kali dengan persentase 50%.

Maka hasil observasi sama-sama banyak, terlihat dari jawaban “Ya” dengan jumlah jawaban 3 kali dengan persentase 50% dan jawaban “Tidak” 3 kali dengan persentase 50%. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru melaksanakan implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan dalam pembelajaran Fiqih, terlihat dari guru membuat RPP.

Dari hasil observasi terhadap guru Fiqih yang terdapat pada item **ke empat** guru merumuskan standar kompetensi, terlihat dari hasil rekapitulasi secara keseluruhan, bahwa untuk jawaban “Ya” sebanyak 5 kali dengan persentase 83,3% dan untuk jawaban “Tidak” sebanyak 1 kali dengan persentase 16,7%.

Maka hasil observasi yang terbanyak adalah jawaban “Ya” dengan jumlah jawaban 5 kali dengan persentase 83,3%. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru melaksanakan implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan dalam pembelajaran Fiqih, terlihat dari guru merumuskan standar kompetensi.

Dari hasil observasi terhadap guru Fiqih yang terdapat pada item **ke lima** guru merumuskan kompetensi dasar, terlihat dari hasil rekapitulasi secara keseluruhan, bahwa untuk jawaban “Ya” sebanyak 6 kali dengan persentase 100% dan untuk jawaban “Tidak” sebanyak 0 dengan persentase 0%.

Maka hasil observasi yang terbanyak terlihat dari jawaban “Ya” dengan jumlah jawaban 6 kali dengan persentase 100%. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru melaksanakan implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan dalam pembelajaran Fiqih, terlihat dari guru merumuskan kompetensi dasar.

Dari hasil observasi terhadap guru Fiqih yang terdapat pada item **keenam** guru merumuskan pencapaian indikator kompetensi, terlihat dari hasil rekapitulasi secara keseluruhan, bahwa untuk jawaban “Ya” sebanyak 4 kali dengan persentase 66,7% dan untuk jawaban “Tidak” sebanyak 2 kali dengan persentase 33,3%.

Maka hasil observasi yang terbanyak adalah jawaban “Ya” dengan jumlah jawaban 4 kali dengan persentase 66,7%. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru melaksanakan implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan dalam pembelajaran Fiqih, terlihat dari guru merumuskan pencapaian indikator kompetensi.

Dari hasil observasi terhadap guru Fiqih yang terdapat pada item **ketujuh** guru mengidentifikasi materi pokok, terlihat dari hasil rekapitulasi secara keseluruhan, bahwa untuk jawaban “Ya” sebanyak 3 kali dengan persentase 50% dan untuk jawaban “Tidak” sebanyak 3 kali dengan persentase 50%.

Maka hasil observasi sama-sama banyak, terlihat dari jawaban “Ya” dengan jumlah jawaban 3 kali dengan persentase 50% dan jawaban “Tidak” dengan jumlah jawaban 3 kali dengan persentase 50%. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru melaksanakan implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan dalam pembelajaran Fiqih, terlihat dari guru mengidentifikasi materi pokok.

Dari hasil observasi terhadap guru Fiqih yang terdapat pada item **ke delapan** guru mengembangkan kegiatan pembelajaran, terlihat dari hasil rekapitulasi secara keseluruhan, bahwa untuk jawaban “Ya” sebanyak 3 kali dengan persentase 50% dan untuk jawaban “Tidak” sebanyak 3 kali dengan persentase 50%.

Maka hasil observasi sama-sama banyak, terlihat dari jawaban “Ya” dengan jumlah jawaban 3 kali dengan persentase 50% dan jawaban “Tidak” dengan jumlah jawaban 3 kali dengan persentase 50%. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru melaksanakan implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan dalam pembelajaran Fiqih, terlihat dari guru mengembangkan kegiatan pembelajaran.

Dari hasil observasi terhadap guru Fiqih yang terdapat pada item **ke sembilan** guru menentukan alokasi waktu, terlihat dari hasil rekapitulasi secara keseluruhan, bahwa untuk jawaban “Ya” sebanyak 6 kali dengan persentase 100% dan untuk jawaban “Tidak” sebanyak 0 dengan persentase 0%.

Maka hasil observasi yang terbanyak adalah jawaban “Ya” dengan jumlah jawaban 6 kali dengan persentase 100%. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru tidak melaksanakan implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan dalam pembelajaran Fiqih, terlihat dari guru menentukan alokasi waktu.

Dari hasil observasi terhadap guru Fiqih yang terdapat pada item **ke sepuluh** guru menentukan sumber belajar, terlihat dari hasil rekapitulasi secara keseluruhan, bahwa untuk jawaban “Ya” sebanyak 6 kali dengan persentase 100% dan untuk jawaban “Tidak” sebanyak 0 dengan persentase 0%.

Maka hasil observasi yang terbanyak adalah jawaban “Ya” dengan jumlah jawaban 6 kali dengan persentase 100%. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru melaksanakan implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan dalam pembelajaran Fiqih, terlihat dari guru menentukan sumber belajar.

Dari hasil observasi terhadap guru Fiqih yang terdapat pada item **ke sebelas** guru menentukan media pembelajaran, terlihat dari hasil rekapitulasi secara keseluruhan, bahwa untuk jawaban “Ya” sebanyak 3 kali dengan persentase 50% dan untuk jawaban “Tidak” sebanyak 3 kali dengan persentase 50%.

Maka hasil observasi sama-sama banyak, terlihat dari jawaban “Ya” dengan jumlah jawaban 3 kali dengan persentase 50% dan jawaban “Tidak” dengan jumlah jawaban 3 kali dengan persentase 50%. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru melaksanakan implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan dalam pembelajaran Fiqih, terlihat dari guru menentukan media pembelajaran.

Dari hasil observasi terhadap guru Fiqih yang terdapat pada item **ke dua belas** guru menempatkan siswa sebagai subjek belajar, artinya guru menentukan alokasi waktu, terlihat dari hasil rekapitulasi secara keseluruhan, bahwa untuk jawaban “Ya” sebanyak 6 kali dengan persentase 100% dan untuk jawaban “Tidak” sebanyak 0 dengan persentase 0%.

Maka hasil observasi yang terbanyak adalah jawaban “Ya” dengan jumlah jawaban 6 kali dengan persentase 100%. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru melaksanakan implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan dalam pembelajaran Fiqih, terlihat dari guru menentukan alokasi waktu.

Berdasarkan tabel rekapitulasi hasil observasi diatas, secara keseluruhan implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan dalam pembelajaran Fiqih di MTs Hidayatul Ma'arifiyah Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan yang menjawab “Ya” sebanyak 55 kali, sedangkan yang menjawab tidak sebanyak 17 kali. Untuk mendapatkan jumlah keseluruhan dalam persentase ialah dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan : P = Angka Persentase

F = Frekuensi yang dicari

N = Jumlah frekuensi

$$P = \frac{55}{72} \times 100\%$$

= 76,4% (Alternatif Jawaban Ya)

$$P = \frac{17}{72} \times 100\%$$

= 23,6% (Alternatif Jawaban Tidak)

Berdasarkan hasil analisis observasi diatas maka penulis menyimpulkan bahwa implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan dalam pembelajaran Fiqih di MTs Hidayatul Ma'arifiyah Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan adalah baik, hal tersebut dapat dilihat dari frekuensi

jumlah jawaban “Ya” sebanyak 55 kali dengan persentase 76,4% dari jumlah keseluruhan observasi yaitu sebanyak 6 kali observasi dari 2 orang guru. Hal tersebut termasuk pada kategori 61% - 80% (baik) yang telah penulis tetapkan pada BAB III, pada teknik analisis data.

2. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dalam Pembelajaran Fiqih

Data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan dalam pembelajaran fiqih di MTs Hidayatul Ma’arifiah Pangkalan Kerinci dapat disajikan sebagai berikut :

a. Latar Belakang Pendidikan Guru

Latar belakang pendidikan guru adalah pendidikan yang sebelumnya dijalani oleh seorang guru. Jenjang pendidikan yang sebelumnya telah ditempuh sebelum guru dapat melakukan pengajaran seperti saat ini. Dengan latar belakang pendidikan yang memadai dan sesuai dengan pengajaran yang dilakukan, maka akan memudahkan seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dan mencapai keberhasilan siswa dalam belajar.

Dari 25 orang guru di MTs Hidayatul Ma’arifiah Pangkalan Kerinci ada 2 orang guru yang mengajar pada mata pelajaran Fiqih, yakni :

TABEL XIV
GURU YANG MENGAJAR MATA PELAJARAN FIQIH

No	Nama	Pendidikan Terakhir
1	Hendra, S.Pd.I	S1 PAI UIN SUSKA RIAU
2	Romaini	MA. PP. YHM

Sumber data : MTs Hidayatul Ma'arifiyah

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan guru Fiqih yang pertama berasal dari Fakultas Tarbiyah. Sedangkan guru Fiqih yang kedua berasal dari Aliyah atau setara dengan SLTA.

Dari latar belakang pendidikan terlihat jelas bahwa guru A mampu mengajar dengan menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan baik, karena tamatan dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, sudah pernah belajar mengenai profesi keguruan, kurikulum – kurikulum yang di terapkan pada tiap – tiap jenjang pendidikan. Sedangkan guru B hanya tamatan Madrasah Aliyah, tidak pernah belajar tentang profesi keguruan.

b. Pengalaman guru

Berdasarkan dari latar belakang pendidikan guru fiqih di MTs Hidayatul Ma'arifiyah Pangkalan Kerinci, guru A (Hendra, S.Pd.I) mempunyai pengalaman mengajar selama 6 tahun. Sedangkan guru B (Romaini) mempunyai pengalaman mengajar selama 3 tahun.

Dalam hal ini guru A mengaku pernah mengikuti pelatihan mengenai KTSP hanya 2 kali, Sedangkan guru B belum pernah mengikuti pelatihan yang berhubungan dengan KTSP, sehingga guru B belum memahami apa itu KTSP, tujuan dan pengaruhnya terhadap pembelajaran.

c. Pengawasan dari Kepala Sekolah

Dalam hal ini peranan Kepala Sekolah sangat penting dalam implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Kurangnya pengawasan dan perhatian dari kepala sekolah mengakibatkan guru-guru pun kurang terarah dalam melaksanakan tugas-tugasnya.

Pengawasan adalah salah satu untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dengan adanya pengawasan dan perhatian dari atasan, guru-guru akan lebih bersemangat dan terarah dalam melaksanakan tugas-tugasnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi dan analisis data yang peneliti lakukan dapatlah diambil suatu kesimpulan sebagai berikut :

1. Implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan dalam pembelajaran Fiqih di MTs Hidayatul Ma'arifiyah Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan dikategorikan “baik” dengan persentase 76,4%.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan dalam pembelajaran Fiqih di MTs Hidayatul Ma'arifiyah Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan adalah :
 - a. Latar belakang pendidikan guru
 - b. Pengalaman guru
 - c. Pengawasan dari kepala sekolah

B. Saran

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan dalam pembelajaran Fiqih di MTs Hidayatul Ma'arifiyah Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan, maka peneliti ingin memberi saran-saran sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada pihak sekolah agar dapat meningkatkan kembali pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) khususnya dalam pembelajaran fiqih.
2. Kepada guru agar dapat meningkatkan profesionalnya sebagai guru terutama dalam mendidik, membina, dan pemahaman pengetahuan tentang KTSP.
3. Kepada Kepala Sekolah agar dapat membimbing para bapak/ibu guru, sehingga kualitas pendidikan dapat meningkat.
4. Kepada peneliti selanjutnya agar dapat melihat faktor – faktor lain yang akan di teliti, khususnya tentang kurikulum tingkat satuan pendidikan.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul Wahhab Khallaf. 2002. *Kaidah - Kaidah Hukum Islam Ilmu Ushul Fiqih. Terj Noer Iskandar Al-Barsany*. (Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada).
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. (Jakarta : BSNP).
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*
- E. Mulyasa. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Suatu Panduan Praktis* (Bandung : PT Rosdakarya).
- Hamzah B. Uno. 2009. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*. (Jakarta : Bumi Aksara).
- Jamal Ma'mur Asmani. 2010. *Tips Efektif Aplikasi KTSP di Sekolah*. (Jogjakarta : Bening)
- Masnur Muslich. 2009. *KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) Dasar Pemahaman Dan Pengembangan*. (Jakarta : Bumi Aksara).
- Nina M. Armando. 2005. *Fikih Ilmu Ensiklopedi Islam*. (Jakarta : Ichtiar Baru Van Hoeve)
- Oemar Hamalik. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta : Bumi Aksara)
- Ridwan. 2007. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penilaian*. (Bandung : Alfabeta)
- Syaiful Bahri Djamarah. Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta).
- Soejipto. 2009. *Profesi Keguruan*. (Jakarta : Rineka Cipta).
- Wina Sanjaya. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta : Kencana).
- Yuliati Basyariyah. *KTSP Fiqih* (<http://www.google.com>, diakses 24 Februari 2011).

**PEDOMAN OBSERVASI TENTANG IMPLEMENTASI KURIKULUM
TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN DALAM PEMBELAJARAN FIQIH DI
MADRASAH TSANAWIYAH HIDAYATUL MA'ARIFIYAH
PANGKALAN KERINCI KABUPATEN PELALAWAN**

Hari / Tanggal Observasi :

Nama Guru :

No	Aspek yang di Observasi
1	Guru menyusun silabus
2	Guru menyusun program semester
3	Guru membuat RPP
4	Guru merumuskan standar kompetensi
5	Guru merumuskan kompetensi dasar
6	Guru merumuskan pencapaian indikator pencapaian kompetensi
7	Guru mengidentifikasi materi pokok
8	Guru mengembangkan kegiatan pembelajaran
9	Guru menentukan alokasi waktu
10	Guru menentukan sumber belajar
11	Guru menentukan media pembelajaran
12	Guru menentukan jenis penilaian hasil belajar siswa

**PEDOMAN WAWANCARA TENTANG IMPLEMENTASI KURIKULUM
TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN DALAM PEMBELAJARAN FIQIH DI
MADRASAH TSANAWIYAH HIDAYATUL MA'ARIFIYAH PANGKALAN
KERINCI KABUPATEN PELALAWAN**

Hari / Tanggal Wawancara :

Nama Guru :

1. Menurut Bapak, bagaimana pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dalam pembelajaran Fiqih di MTs Hidayatul Ma'arifiyah Pangkalan Kerinci ini?
2. Menurut Bapak faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)?

BIODATA PENULIS



Evi Listiana, lahir pada tanggal 19 Oktober 1987 di Ciawi Bogor. Terlahir sebagai anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan suami istri Bapak Pardiyo dan Ibu Suparmi.

Jenjang Pendidikan yang telah penulis lalui adalah dimulai dari Sekolah Dasar Negeri 060 Desa Kumbara Utama Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak. Masuk mulai Tahun Ajaran 1994/1995 dan tamat pada Tahun Ajaran 1999/2000.

Kemudian melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi pada tahun 1999/2000 di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Hidayatul Ma'arifiyah Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan dan tamat pada Tahun Ajaran 2002/2003. Kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan dengan mengambil jurusan Akuntansi, masuk mulai Tahun Ajaran 2002/2003 dan tamat pada Tahun Ajaran 2006.

Kemudian melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu salah satu Universitas di Pekanbaru yaitu Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Riau dengan mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam prodi SLTP/SLTA, masuk mulai Tahun Ajaran 2006/2007 dan tamat Tahun Ajaran 2011.